

Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Mendukung Enam Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini di SPS Jihadussodikin Dasan Erot, Kel. Kembang Sari, Kec. Selong

¹Herni Widiastuti, ¹Abdul Hayyi Akrom

¹ Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Jln. TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid No. 134, Pancor-Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding Author: erniwidiaastuti8@gmail.com

Received: September 2026; Revised: September 2026; Published: October 2026

Abstrak

Media audio visual dapat membantu pembelajaran anak usia dini menjadi lebih konkret, menarik, dan sesuai karakteristik belajar anak, tetapi pemanfaatannya perlu direncanakan dan didampingi guru agar tidak berlangsung pasif. Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual untuk mendukung enam aspek perkembangan anak usia dini di SPS Jihadussodikin Dasan Erot, Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Selong, serta mendeskripsikan cara guru menerapkan media, respons dan keaktifan anak, dan aspek perkembangan yang tampak terstimulasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia dini, sedangkan informan penelitian adalah guru dan kepala sekolah yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi selama. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta *audit trail*. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, animasi edukatif, lagu anak, cerita bergambar bersuara, dan video bertema. Guru menggunakan media dengan tahapan persiapan, pengantar sebelum tayangan, pendampingan saat menonton, dan kegiatan lanjutan berupa tanya jawab, bernyanyi, menirukan gerakan, bercerita, serta praktik. Media tersebut mendukung aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni secara terpadu. Aspek kognitif dan bahasa tampak lebih sering muncul dalam contoh kegiatan yang dilaporkan, tetapi klaim tersebut tidak dimaksudkan sebagai hasil pengukuran kuantitatif. Media audio visual berfungsi sebagai alat bantu yang efektif apabila dipilih sesuai tujuan, durasi, usia anak, dan disertai pendampingan guru. Penelitian dilakukan pada satu lembaga, bergantung pada persepsi guru, dan tidak menggunakan instrumen penilaian perkembangan yang terstandarisasi.

Kata Kunci: Audio Visual, Anak Usia Dini, Enam Aspek Perkembangan, Pembelajaran PAUD, Stimulasi Perkembangan

How to Cite: Widiastuti, H., & Akrom, A. H. (2026). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Mendukung Enam Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini di SPS Jihadussodikin Dasan Erot, Kel. Kembang Sari, Kec. Selong. *Journal of Authentic Research*, 5(4), 7445-7456. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.6885>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.6885>

Copyright© 2026, Widiastuti & Akrom.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena berbagai kemampuan dasar berkembang secara bertahap pada masa ini (Piaget, 1962; Vygotsky, 1978). Perkembangan anak usia dini tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga nilai agama dan moral, fisik-

motorik, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Gardner, 1983). Kerangka enam aspek tersebut sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menjadi acuan penyelenggaraan pembelajaran PAUD di Indonesia (Kemendikbud, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran PAUD perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai karakteristik belajar anak agar memberikan stimulasi yang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah memanfaatkan media pembelajaran yang membantu menyampaikan materi secara lebih konkret dan menarik (Lailan, 2023). Media audio visual menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga anak memperoleh pengalaman belajar melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Hasmalena et al., 2022). Pemanfaatan media audio visual dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia Mayer, khususnya prinsip multimedia, *modality*, *coherence*, *signaling*, dan *redundancy*. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar yang relevan, terarah, tidak berlebihan, dan sesuai kapasitas kognitif anak (Mayer, 2021). Dalam konteks PAUD, prinsip tersebut berarti video, animasi, lagu, dan cerita bergambar perlu dipilih secara cermat, durasinya proporsional, bahasanya sederhana, serta didampingi penjelasan guru agar anak tidak hanya menonton secara pasif.

Pemanfaatan media audio visual dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia dari Mayer, khususnya prinsip multimedia, *modality*, *coherence*, *signaling*, dan *redundancy*, yang menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar yang relevan, terarah, tidak berlebihan, dan sesuai dengan kapasitas kognitif anak (Mayer, 2021). Dalam konteks PAUD, prinsip tersebut berarti bahwa video, animasi, lagu, dan cerita bergambar perlu dipilih secara cermat, durasinya proporsional, bahasanya sederhana, serta didampingi penjelasan guru agar anak tidak hanya menonton secara pasif. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual berbentuk video pembelajaran dapat membantu pengembangan keaksaraan anak usia dini karena praktis, valid, dan efektif untuk mengenalkan huruf awal (Rahmani & Mayar, 2023). Media audio visual juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan seni sebagai sarana kreativitas anak (Muslikhah & Pamungkas, 2022), serta diintegrasikan dengan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wahono et al., 2023).

Selain mendukung aspek kognitif dan bahasa, pemanfaatan media audio visual juga dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan lainnya. Penggunaan ruang media audio visual dalam kegiatan pengembangan seni dapat menjadi sarana kreativitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas (Muslikhah & Pamungkas, 2022).

Pemanfaatan media audio visual juga perlu memperhatikan peran pendidik dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran. Media audio visual sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai tontonan, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, seperti berdiskusi, menirukan gerakan, bernyanyi, menjawab pertanyaan, atau melakukan kegiatan lanjutan. Penerapan media audio visual berbasis video interaktif dapat dikaji melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi untuk melihat penerapannya dalam mengoptimalkan kemandirian anak. (Wahono et al, 2023).

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual berbentuk video pembelajaran dapat membantu pengembangan keaksaraan anak usia dini karena praktis, valid, dan efektif untuk mengenalkan huruf awal (Rahmani & Mayar, 2023). Media audio visual juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan seni sebagai sarana kreativitas anak (Muslikhah & Pamungkas, 2022), serta diintegrasikan dengan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wahono et al., 2023). Berbagai penelitian juga telah membahas media audio visual pada aspek perkembangan tertentu, misalnya kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni (Apriliyanti, 2024; Saini & Basri, 2023; Siregar et al., 2023; Delvia & Khadijah, 2024; Zuhriyah et al., 2024; Aulia et al., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus menggambarkan pemanfaatan media audio visual untuk mendukung enam aspek perkembangan secara menyeluruh pada konteks satuan PAUD tertentu masih penting dilakukan karena setiap lembaga memiliki karakteristik peserta didik, pendidik, fasilitas, dan cara pemanfaatan media yang berbeda (Suprijanto et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media audio visual pada aspek perkembangan tertentu, penelitian yang secara khusus menggambarkan pemanfaatan media audio visual dalam mendukung enam aspek perkembangan anak secara menyeluruh pada konteks satuan PAUD tertentu masih penting dilakukan. Setiap lembaga memiliki karakteristik peserta didik, pendidik, fasilitas, serta cara pemanfaatan media yang berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan kajian secara langsung mengenai bagaimana guru memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana respons anak selama kegiatan berlangsung, serta aspek perkembangan apa saja yang tampak terstimulasi melalui pemanfaatan media tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pemanfaatan media audio visual dalam mendukung enam aspek perkembangan anak usia dini di SPS Jihadussodikin Dasan Erot, Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bentuk pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran, pelaksanaan penggunaannya oleh pendidik, respons anak, serta keterkaitannya dengan perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena penelitian bertujuan mendeskripsikan praktik pemanfaatan media audio visual secara alamiah, bukan mengukur pengaruh atau menguji hipotesis (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna kegiatan dari sudut pandang guru, mengamati respons anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari, dan menggambarkan keterkaitan media dengan enam aspek perkembangan secara holistik. Penelitian dilakukan di SPS Jihadussodikin Dasan Erot, Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Selong. Subjek penelitian adalah anak usia dini, sedangkan informan penelitian adalah guru. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran saat guru menggunakan media audio visual serta respons anak pada enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui jenis media yang digunakan, cara penggunaan, manfaat, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan media audio visual yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan pemanfaatan media audio visual dan enam aspek perkembangan. Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan pemanfaatan media audio visual dan enam aspek perkembangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel agar pola pemanfaatan media serta keterkaitannya dengan aspek perkembangan lebih mudah dibaca. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah dengan hasil observasi serta dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member checking* dengan meminta informan mengonfirmasi transkrip wawancara dan ringkasan temuan, serta *audit trail* berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, dan matriks analisis. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian: izin kepada lembaga, persetujuan informan, kerahasiaan identitas anak dan informan, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, media audio visual telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai salah satu media untuk membantu menyampaikan materi kepada anak. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dilakukan terutama ketika materi membutuhkan contoh yang lebih konkret dan menarik perhatian anak. Media yang digunakan antara lain video pembelajaran, video animasi, lagu anak, cerita bergambar yang disertai suara, serta video yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi anak sehingga media tidak digunakan secara terus-menerus, tetapi pada kegiatan yang dianggap membutuhkan dukungan visual dan suara.

Dalam memilih media audio visual, guru mempertimbangkan kesesuaian isi video dengan tema pembelajaran, usia anak, bahasa yang digunakan, durasi, serta nilai edukatif yang terdapat di dalamnya. Guru juga memperhatikan apakah tayangan tersebut mudah dipahami dan tidak mengandung materi yang terlalu sulit bagi anak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan perangkat yang diperlukan, memilih video yang sesuai, dan memastikan media dapat digunakan dengan baik. Persiapan tersebut dilakukan agar penggunaan media tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa

penggunaan media audio visual membutuhkan kesiapan guru, bukan hanya ketersediaan perangkat. Penelitian mengenai integrasi media digital pada pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Suprijanto et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, guru tidak hanya menampilkan video kemudian membiarkan anak menonton secara pasif. Guru memberikan pengantar sebelum video ditayangkan, mengarahkan perhatian anak pada bagian tertentu, memberikan pertanyaan sederhana, serta melakukan percakapan setelah tayangan selesai. Dengan demikian, media audio visual berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, sedangkan guru tetap berperan sebagai pendamping dan pengarah kegiatan. Pola ini penting karena pengalaman anak dengan media akan lebih bermakna ketika disertai interaksi dengan orang dewasa.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur audio (suara) dan visual (gambar) sehingga informasi dapat diterima anak melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dalam pendidikan anak usia dini, media audio visual dapat berupa video pembelajaran, animasi edukatif, cerita bergambar dengan suara, maupun video lagu yang disesuaikan dengan tema dan karakteristik anak. Penggunaan media tersebut dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan konkret, sehingga anak lebih mudah memperhatikan dan memahami informasi yang diberikan. Media audio visual dapat meningkatkan minat belajar anak karena memadukan unsur penglihatan dan pendengaran, sementara pemilihannya perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, tema pembelajaran, serta tujuan kegiatan (Maghfiroh, 2023).

Dalam penerapannya pada pembelajaran anak usia dini, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menjadi stimulus bagi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Video edukatif, misalnya, memungkinkan anak mengamati gambar bergerak sekaligus mendengarkan penjelasan atau suara yang berkaitan dengan materi. Penelitian (Apriyanti, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video edukatif dapat membantu guru menyampaikan materi sekaligus meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu media pendukung yang membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.





Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Guru dan Siswa menggunakan Audio Visual



Gambar 2. Wawancara bersama Guru di SPS Jihadussodikin
Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, media audio visual telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai salah satu media untuk membantu menyampaikan materi kepada anak. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dilakukan terutama ketika materi membutuhkan contoh yang lebih konkret dan menarik perhatian anak. Media yang digunakan antara lain video pembelajaran, video animasi, lagu anak, cerita bergambar yang disertai suara, serta video yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi anak sehingga media tidak digunakan secara terus-menerus, tetapi pada kegiatan yang dianggap membutuhkan dukungan visual dan suara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lailan, 2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini karena membantu anak memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret.

Dalam memilih media audio visual, guru mempertimbangkan kesesuaian isi video dengan tema pembelajaran, usia anak, bahasa yang digunakan, durasi, serta nilai edukatif yang terdapat di dalamnya. Guru juga memperhatikan apakah tayangan tersebut mudah dipahami dan tidak mengandung materi yang terlalu sulit bagi anak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat yang diperlukan, memilih video yang sesuai, dan memastikan media dapat digunakan dengan baik. Persiapan tersebut dilakukan agar penggunaan media tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membutuhkan kesiapan guru, bukan hanya ketersediaan perangkat. Penelitian mengenai integrasi media digital pada pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Suprijanto et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, guru tidak hanya menampilkan video kemudian membiarkan anak menonton secara pasif. Guru memberikan pengantar sebelum

video ditayangkan, mengarahkan perhatian anak pada bagian tertentu, memberikan pertanyaan sederhana, serta melakukan percakapan setelah tayangan selesai. Dengan demikian, media audio visual berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, sedangkan guru tetap berperan sebagai pendamping dan pengarah kegiatan. Pola ini penting karena pengalaman anak dengan media akan lebih bermakna ketika disertai interaksi dengan orang dewasa. Kajian mengenai penggunaan media digital pada anak usia dini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang dewasa dapat membantu mengoptimalkan manfaat media bagi proses belajar dan perkembangan anak.

Pemanfaatan Media Audio Visual pada Enam Aspek Perkembangan

Pada aspek nilai agama dan moral, guru menjelaskan bahwa media audio visual digunakan melalui video tentang doa sehari-hari, tata cara beribadah, perilaku baik, serta cerita yang mengandung pesan moral. Anak kemudian diajak menyebutkan kembali perilaku baik yang terdapat dalam tayangan dan mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan video membuat contoh perilaku lebih mudah dilihat dan dipahami anak karena anak memperoleh gambaran secara langsung melalui gambar dan suara. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Gultom dan rekan-rekan yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak usia dini, dengan perkembangan yang meningkat setelah media tersebut diterapkan dalam pembelajaran (Saini & Basri, 2023).

Kemudian untuk aspek fisik-motorik, guru memanfaatkan video yang berisi gerakan sederhana seperti senam, gerak dan lagu, serta aktivitas yang mengajak anak mengikuti gerakan yang ditampilkan. Anak tidak hanya melihat tayangan, tetapi diarahkan untuk menirukan gerakan sehingga kegiatan menonton menjadi aktivitas yang melibatkan tubuh. Penggunaan media seperti ini membantu guru memberikan contoh gerakan yang dapat diamati anak secara berulang. Hasil penelitian (Siregar et al., 2023) juga menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan untuk mengenalkan aktivitas fisik yang menarik dan mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Adapun aspek kognitif, guru menyampaikan bahwa media audio visual digunakan untuk mengenalkan warna, bentuk, angka, hewan, tumbuhan, serta konsep sederhana lainnya. Anak terlihat lebih mudah memahami materi ketika konsep disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan suara. Setelah menonton, guru biasanya memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui apakah anak memahami isi tayangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi stimulus bagi anak untuk mengamati, mengingat, mengelompokkan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang diterimanya. Penelitian (Delvia & Khadijah, 2024) menemukan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri setelah penggunaan media audio visual, dari 7,14% pada kondisi awal menjadi 85,71% pada siklus II.

Pada aspek bahasa, guru menjelaskan bahwa video cerita, lagu anak, dan animasi digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru sekaligus melatih kemampuan menyimak dan berbicara. Setelah menonton, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi tayangan, menjawab pertanyaan, menyebutkan nama benda, atau mengulang kata-kata yang didengar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar penggunaan bahasa sekaligus mempraktikkannya. Hasil penelitian (Zuhriyah et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mendukung peningkatan perkembangan

bahasa anak usia dini; pada akhir siklus penelitian mereka, 70% anak berada pada kategori berkembang sangat baik dan 30% berkembang sesuai harapan.

Aspek sosial-emosional, guru menggunakan media audio visual berupa cerita atau animasi yang menampilkan perilaku berbagi, bekerja sama, membantu teman, mengenali emosi, dan menghargai orang lain. Setelah menonton, guru mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan tokoh dan perilaku yang sebaiknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, tayangan tidak hanya menjadi hiburan tetapi menjadi bahan bagi guru untuk memberikan contoh perilaku sosial kepada anak. Penelitian (Aulia et al., 2025) mengenai penggunaan animasi audio visual menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan untuk mendukung perkembangan empati anak usia 5–6 tahun, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial-emosional.

Kemudian untuk aspek seni, guru memanfaatkan video lagu, gerak dan lagu, tari sederhana, serta kegiatan menggambar atau membuat karya yang diawali dengan contoh melalui tayangan audio visual. Anak diberikan kesempatan untuk mengikuti irama, menirukan gerakan, kemudian mengembangkan kreativitasnya sesuai kemampuan masing-masing. Media audio visual memberikan contoh yang dapat diamati anak sehingga mereka lebih mudah mengikuti kegiatan seni. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Muslikhah & Pamungkas, 2022) yang menemukan bahwa penggunaan ruang media audio visual dalam kegiatan pengembangan seni dapat menjadi sarana untuk mendorong kreativitas anak melalui berbagai kegiatan seni.

Respons, Keaktifan, dan Pemahaman Anak

Berdasarkan keterangan guru, respons anak ketika pembelajaran menggunakan media audio visual cenderung lebih antusias. Anak terlihat lebih tertarik memperhatikan tayangan, mengikuti suara atau lagu, serta memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Beberapa anak juga menunjukkan keinginan untuk mengulang tayangan yang dianggap menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unsur gambar, gerakan, dan suara dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak. Penelitian (Apriyanti, 2024) juga menemukan bahwa media audio visual berupa video edukatif membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan pola berpikir melalui materi yang lebih konkret.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan anak, terutama ketika tayangan disertai kegiatan lanjutan seperti bernyanyi, menjawab pertanyaan, menirukan gerakan, atau menceritakan kembali isi video. Anak tidak hanya duduk melihat layar, tetapi diarahkan untuk memberikan respons secara verbal maupun melalui gerakan. Dengan demikian, efektivitas media tidak hanya terletak pada tayangannya, tetapi pada bagaimana guru mengintegrasikan tayangan tersebut dengan aktivitas pembelajaran. Temuan penelitian mengenai media audio visual untuk perkembangan bahasa juga menunjukkan bahwa media seperti lagu anak, animasi, dan cerita bergambar dapat mendorong anak untuk berkomunikasi dan meningkatkan keberanian dalam berbicara (Nada & Suryadi, 2025).

Dari sisi pemahaman, guru mengamati adanya perubahan pada kemampuan anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan anak menjawab pertanyaan, mengingat kembali materi, menyebutkan informasi yang terdapat dalam video, serta mempraktikkan kegiatan yang telah dicontohkan. Guru mengetahui perkembangan tersebut melalui

pengamatan selama kegiatan dan kegiatan tindak lanjut setelah video selesai ditayangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Syarifah, 2025) yang menemukan bahwa video animasi sebagai media audio visual dapat membantu meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, dan motivasi belajar anak usia 5–6 tahun.

Evaluasi, Kendala, dan Solusi

Dalam melakukan evaluasi, guru tidak hanya melihat apakah anak mampu mengikuti tayangan, tetapi juga memperhatikan perubahan perilaku dan kemampuan anak setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons anak, kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam kegiatan, serta kemampuan mempraktikkan atau menceritakan kembali materi yang telah diberikan. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media audio visual dapat diketahui dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan anak, bukan hanya dari ketertarikan anak terhadap video.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam pemanfaatan media audio visual. Kendala tersebut antara lain keterbatasan perangkat, gangguan teknis, koneksi internet yang tidak stabil apabila menggunakan sumber daring, serta keterbatasan waktu guru dalam mencari atau menyiapkan media yang sesuai. Selain itu, tidak semua video yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak sehingga guru perlu melakukan seleksi terlebih dahulu. Penelitian mengenai tantangan penggunaan media digital pada pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam integrasi teknologi pembelajaran (Suprijanto et al., 2025).

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti menyiapkan video sebelum pembelajaran, mengunduh materi yang akan digunakan apabila memungkinkan, memastikan perangkat berfungsi, serta menyediakan kegiatan alternatif apabila terjadi masalah teknis. Guru juga memilih video yang singkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar anak tidak kehilangan fokus. Upaya tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual perlu direncanakan secara fleksibel sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun terjadi kendala teknis.

Kelebihan, Kekurangan, dan Efektivitas Media Audio Visual

Menurut guru, kelebihan utama media audio visual adalah mampu menarik perhatian anak, membuat materi lebih konkret, memberikan contoh yang dapat diamati secara langsung, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Media ini juga membantu guru ketika harus menjelaskan sesuatu yang sulit disampaikan hanya melalui penjelasan verbal. Dengan memadukan unsur suara dan gambar, anak memperoleh pengalaman belajar melalui lebih dari satu bentuk rangsangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai media audio visual yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat membantu guru menyampaikan materi sekaligus mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Lailan, 2023).

Namun demikian, guru juga mengakui bahwa media audio visual memiliki kekurangan. Penggunaan media membutuhkan perangkat dan persiapan tertentu sehingga tidak selalu dapat digunakan pada setiap kegiatan. Selain itu, apabila guru terlalu bergantung pada tayangan, anak dapat menjadi lebih pasif dan hanya berfokus pada layar. Oleh sebab itu, media audio visual sebaiknya tidak menggantikan interaksi guru dengan anak, tetapi digunakan sebagai alat bantu yang dipadukan

dengan kegiatan bermain, berdiskusi, bergerak, bernyanyi, dan praktik langsung. Hal ini juga didukung oleh kajian mengenai penggunaan media digital pada anak yang menekankan pentingnya keterlibatan orang dewasa dalam mendampingi anak ketika menggunakan media.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa media audio visual cukup efektif dalam mendukung enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Efektivitas tersebut terutama terlihat ketika media dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disertai aktivitas lanjutan. Artinya, media audio visual bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan perkembangan anak, tetapi menjadi salah satu sarana yang dapat membantu guru memberikan stimulasi secara lebih menarik dan konkret. Berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa media audio visual dapat mendukung perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni melalui bentuk kegiatan yang berbeda-beda (Saini & Basri, 2023).

Pengembangan Pemanfaatan Media Audio Visual

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media audio visual di sekolah, guru menyampaikan perlunya peningkatan ketersediaan perangkat, pemilihan media yang lebih beragam, serta peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran digital. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai kesesuaian isi media dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, pengembangan media tidak hanya berorientasi pada tampilan yang menarik, tetapi juga pada kesesuaian tujuan pembelajaran dan keterlibatan aktif anak. Penelitian (Ningrum & Aisiyah, 2026) menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dalam merancang media digital menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran anak usia dini yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media audio visual di sekolah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Media audio visual membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik, sementara anak memperoleh kesempatan untuk melihat, mendengar, menirukan, berkomunikasi, dan mempraktikkan materi yang diberikan. Akan tetapi, pemanfaatannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak, durasi penggunaan, serta pendampingan guru. Dengan pengelolaan yang tepat, media audio visual dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang mendukung stimulasi keenam aspek perkembangan anak secara terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual di SPS Jihadussodikin Dasan Erot memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran dan stimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, video animasi, lagu anak, cerita bergambar dengan suara, serta video yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Penggunaannya membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak.

Pemanfaatan media audio visual dapat diintegrasikan dengan keenam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa,

sosial-emosional, dan seni. Media digunakan tidak hanya sebagai tontonan, tetapi dipadukan dengan kegiatan aktif seperti menjawab pertanyaan, bernyanyi, menirukan gerakan, berdiskusi, menceritakan kembali, dan melakukan praktik. Pendekatan tersebut membuat anak lebih antusias, aktif, serta memiliki kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Meskipun demikian, pemanfaatan media audio visual masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat, gangguan teknis, koneksi internet, keterbatasan waktu dalam menyiapkan media, serta kebutuhan untuk menyeleksi tayangan yang sesuai dengan usia dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media audio visual bukan pengganti peran melainkan alat bantu yang akan lebih optimal apabila digunakan secara terencana, sesuai karakteristik anak, dan disertai interaksi serta pendampingan guru.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk terus mengembangkan pemanfaatan media audio visual dengan memilih video pembelajaran, animasi, lagu, dan cerita yang sesuai dengan usia, karakteristik, tema, serta tujuan pembelajaran anak. Penggunaan media sebaiknya tidak hanya berfokus pada kegiatan menonton, tetapi dipadukan dengan aktivitas yang melibatkan anak secara aktif, seperti tanya jawab, bernyanyi, menirukan gerakan, berdiskusi, bercerita, dan praktik langsung. Pihak sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran digital. Selain itu, guru perlu mempersiapkan media sebelum pembelajaran, memastikan perangkat berfungsi dengan baik, memilih tayangan dengan durasi yang sesuai, serta menyiapkan alternatif kegiatan apabila terjadi kendala teknis. Untuk penelitian selanjutnya, kajian mengenai pemanfaatan media audio visual dapat dikembangkan pada lembaga PAUD yang lebih beragam atau dengan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pemanfaatan media audio visual dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

REFERENSI

- Apriliyanti. (2024). Peran Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Optimalisasi Aspek Kognitif Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil*, 2(1), 30-33.
- Aulia, Z., Herlina, & Dzulfadhilah, F. (2025). Pengaruh Media Audio Visual Animasi Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Homepage*, 8(3).
- Delvia, E., & Khadijah. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2).
- Hasmalena, Rukiyah, & Syafdaningsih. (2022). Cerita dan Lagu Rumah Sederhana untuk Anak Usia Dini Berbasis Media Audio Visual, 6(4), 2690-2699.
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5027-5034.
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0, 2(1), 1-17.

- Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Ruang Media Audio Visual pada Kegiatan Pengembangan Seni sebagai Ajang Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Nada, F. M., & Suryadi. (2025). Peran Media Audio-Auvisual dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Kusuma Cendekia. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3).
- Ningrum, I. W., & Aisiyah, L. N. (2026). *Enhancing Early Childhood Educators' Learning Media Design Skills through Canva-Based Training: Evidence from Indonesian Preschool Settings*. *Journal Of Child Research*, 3(2), 116–124.
- Rahmani, & Mayar, F. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Video Pembelajaran Membaca untuk Mengenal Huruf Awal, 7(2), 2272–2262.
- Saini, & Basri, M. (2023). The Use Of Audio Visual Media In Increasing The Religious Values. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 97–111.
- Siregar, E. S., Imanuddin, & Sari, I. P. (2023). Development of Audio-Visual Media on the Physical Motor Development of Students in Big Kindergarten. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3).
- Suprijanto, A., Nasution, S. P., & Kuswanto, C. W. (2025). Challenges and Opportunities for Computer Media Integration in Early Childhood Learning Activities. *Journal Of Education and Teacher Training*, 10(1), 80–90.
- Syarifah, S. N. (2025). Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5 –6 Tahun. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Zuhriyah, A. A., Santoso, D. A., & Rahayu, S. S. (2024). Peningkatan Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual di TK An-Nur Kabupaten Semarang. *Journal of Research and Development Early Childhood*, 2(2).